



ISSN. 2716-2656 (Print)

E-Journal Marine Inside

<https://ejournal.poltekpel-banten.ac.id/index.php/ejmi/>

Vol. 4, Issue. 1, July 2022

doi.org/10.56943/ejmi.v4i1.35

Optimalisasi Serah Terima Tugas Jaga sebelum Crew melaksanakan Tugas Jaga di Kapal MV. Amanah Morowali Amc

Antaris Fahrisoni¹, Vidiana Anggeranika², Fadly Muhammad Azmy

¹antaris@poltekpel-banten.ac.id, ²vidiana@poltekpel-banten.ac.id

Politeknik Pelayaran Banten

ABSTRAK

Sesuai dengan aturan dinas jaga yang telah ditetapkan diatas kapal, berdasarkan Collision Regulation 1972, STCW 1978 as amended in 2010 Regulation II/1, semua kapal wajib melaksanakan tugas jaga tersebut tanpa kecuali. Hal ini dilakukan untuk mencegah terjadinya tubrukan. Karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui prosedur pelaksanaan dinas jaga sesuai dengan aturan-aturan Collision Regulation 1972 dan Regulation II/1 dari STCW 1978 as amended in 2010. Dengan metode penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif, pelaksanaan dinas jaga dapat digambarkan secara jelas dan nyata karena data diperoleh dari interview secara langsung serta ditunjang metode kepustakaan yang memberikan gambaran lebih jelas mengenai informasi yang disampaikan. Hasil yang didapat penulis selama melakukan penelitian adalah pelaksanaan dinas jaga dikapal belum terlaksanakan dengan baik. Dimana terdapat penyimpangan prosedur dinas jaga sehingga tugas jaga tidak berjalan secara efektif. Kurangnya pengetahuan tentang prosedur serah terima dinas jaga menurut aturan internasional juga menjadi masalah utama bagi para awak kapal. Penyampaian prosedur serah terima tugas jaga yang baik oleh perwira senior juga menjadi salah satu upaya untuk memperbaiki pelaksanaan dinas jaga. Kesimpulan dari hasil penelitian penulis menunjukkan bahwa kegiatan tugas jaga diatas kapal MV. Amanah Morowali AMC telah sesuai dengan peraturan yang ditetapkan secara internasional, namun dalam pelaksanaannya masih sering terjadi penyimpangan. Hal ini dapat terjadi karena kekurangpahaman crew kapal terutama bagian deck mengenai prosedur serah terima dinas jaga yang baik dan benar menurut aturan internasional. Maka dari itu perlu dilakukan peningkatan kualitas dinas jaga para crew dengan memberikan informasi mengenai prosedur serah terima tugas jaga yang baik dan benar sesuai dengan STCW 1978 as amended in 2010.

Kata Kunci: *Dinas Jaga, Prosedur, Serah Terima, STCW 2010*

PENDAHULUAN

Peran angkutan laut sebagai salah satu moda transportasi sangatlah penting. Hal ini berkaitan dengan kapasitas angkutan laut terutama kapal-kapal niaga dalam mendistribusikan muatan dalam jumlah besar. Terutama untuk kegiatan export import barang yang dapat menghasilkan devisa bagi negara. Maka dari itu, sarana angkutan laut untuk pendistribusian barang menjadi alternatif utama, karena pengiriman barang dapat dilaksanakan dalam jumlah yang besar serta biaya yang dikeluarkan lebih kecil dibandingkan dengan sarana angkutan yang lain, lebih efektif dan efisien.

Untuk itu dibutuhkan Kerjasama tim atau crew yang berkesinambungan dan dibutuhkan kecakapan bagi para perwira dalam membawa kapal dengan aman dan ditempuh dengan jarak terpendek dan disertai rasa tanggung jawab yang tinggi. Sesuai dengan aturan Collision Regulation 1972, STCW 1978 as amended in 2010 Regulation II/1 semua kapal wajib melaksanakan tugas jaga tersebut tanpa terkecuali, untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan, karena keberhasilan pelayaran sampai di tempat tujuan dengan selamat tanpa mengalami kecelakaan dan tepat waktu sangat tergantung kepada kemampuan dan kinerja sumber daya manusia di kapal, khususnya perwira yang melaksanakan dinas jaga. Adanya permasalahan pada saat serah terima tugas jaga kapal berlayar, kapal sandar di pelabuhan maupun kapal berlabuh jangkar yang diakibatkan oleh kesalahan dari tugas dinas jaga di pelabuhan dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan operasional kapal (Supriyono and Subandrijo 2016).

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti sejauh mana pelaksanaan serah terima tugas jaga dikapal pada saat berlayar, berlabuh jangkar ataupun sandar di pelabuhan dan hubungannya dengan kelancaran kegiatan operasional kapal, yang akhirnya dapat menunjang kinerja dari para perwira bagian dek khususnya, maupun seluruh awak kapal pada umumnya. Dalam hal ini penulis merasa tergugah untuk mengadakan penelitian mengenai peranan serah terima tugas jaga sebelum crew melaksanakan tugas jaga di kapal. Memberikan informasi secara tertulis kepada pembaca mengenai aturan yang harus diterapkan selama pelaksanaan dinas jaga sesuai ketentuan yang telah ditetapkan baik secara nasional maupun internasional untuk mencegah terjadinya bahaya tubrukan, mengoptimalkan disiplin dan kesadaran awak kapal mengenai pentingnya serah terima tugas jaga. Serta untuk meningkatkan tanggung jawab kerja awak kapal dalam melaksanakan serah terima tugas jaga sehingga kegiatan operasional kapal dapat berjalan dengan lancar agar perusahaan tidak menerima klaim dari pencharter maupun pihak lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan fakta-fakta dari pengalaman juga pengetahuan yang telah dipadukan dari permasalahan saat melaksanakan praktek berlayar selama kurang lebih 12 bulan diatas kapal MV. Amanah Morowali

AMC, dimana kapal ini merupakan kapal tipe bulk carrier yang biasa digunakan untuk memuat batu bara.

Pengumpulan data dan informasi dilakukan dengan menggunakan Teknik observasi, yang dilakukan pada saat menjalani praktek laut di atas kapal dan pada saat melaksanakan tugas jaga di anjungan. Dalam teknik observasi ini obyek yang diamati oleh penulis. Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang juga digunakan oleh penulis dengan cara berkomunikasi atau bertanya langsung kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan pelaksanaan dinas jaga di anjungan. diantaranya mengapa crew terlambat datang pada saat jaga sedangkan sudah dibangun 30 menit sebelum jaga oleh kadet. Penulis mewawancarai beberapa muallim dan juga ABK kapal, sehingga didapat data-data yang dapat dijadikan bahan perbandingan terhadap pengamatan penulis.

Dalam pembahasan karya ilmiah ini digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan menganalisis data-data berupa temuan yang didapat dilapangan dengan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti, sehingga ditemukan penyebab timbulnya masalah (Moleong 2018). Kemudian dipaparkan pemecahan masalah tersebut berdasarkan teori-teori dari berbagai sumber (Sugiyono 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Dinas

Kegiatan dinas jaga tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh perwira jaga dan crew. Kegiatan dinas tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh perwira jaga dan crew. pada saat praktek laut di atas kapal sudah baik tetapi masih ada crew yang melaksanakannya tidak sesuai prosedur. Adapun penyebab pelaksanaan dinas jaga yang kurang baik oleh perwira jaga maupun crew disebabkan oleh adanya kendala-kendala yang dihadapi baik selama dinas jaga berlangsung, maupun sebelum dinas jaga dilaksanakan. Salah satu pelanggaran terhadap prosedur yang terjadi di kapal adalah crew sering terlambat pada saat serah terima jaga. Hal tersebut dituturkan oleh narasumber I “Pelanggaran terhadap prosedur dinas jaga pasti terjadi, namun tidak setiap hari. Pelanggaran terhadap prosedur yang sering terjadi adalah para crew terlambat pada saat serah terima jaga. Seperti yang kita tahu tentang aturan regu jaga pengganti harus sudah berada di anjungan paling lambat 15 menit sebelum jam jaga. Namun mereka (jurmudi) sering datang tepat pada waktu jam jaga”. (Wawancaratanggal 20 Februari 2022)

Keterlambatan saat dinas jaga yang juru mudi lakukan terjadi disebabkan oleh beban kerja harian yang diterima oleh juru mudi. Hal tersebut dibuktikan melalui angket dan wawancara langsung dengan juru mudi sebagai berikut “Penyebab performa saya tidak maksimal saat dinas jaga adalah kelelahan akibat beban kerja harian. Karena saat kapal berlayar Muallim 1 tetap memperlakukan jam kerja lembur sehingga jam istirahat menjadi minim. Jadi pada saat jaga malam

kewaspadaan saya berkurang akibat mengantuk.”

Beban kerja yang didapat para juru mudi tentu saja akan berpengaruh pada kebugaran mereka pada saat berjaga. Tentu saja hal ini akan menimbulkan resiko bahaya navigasi pada saat kapal berlayar. Sudah sewajarnya apabila tubuh digunakan untuk beraktifitas maka akan mempengaruhi performa kebugaran. Hal tersebut dibuktikan melalui angket dan wawancara langsung dengan juru mudi sebagai berikut “Kegiatan dinas jaga tidak maksimal karena kewaspadaan saat berjaga tidak maksimal. Kelelahan akibat kerja harian sangat mempengaruhi performa kita saat berjaga. Saat tubuh beraktifitas baik lama atau sebentar maka akan tetap mempengaruhi kebugaran tubuh saya.”

Penyebab kegiatan Dinas tidak terlaksana

1. Pelanggaran terhadap prosedur

Pelaksanaan dinas jaga di kapal sudah dilaksanakan dengan baik sesuai prosedur dinas jaga yang berlaku menurut STCW 1978 as amended in 2010, namun dalam praktiknya sering terjadi pelanggaran terhadap prosedur yang dilakukan baik oleh perwira maupun crew. Salah satu pelanggaran terhadap prosedur yang terjadi adalah masih adanya petugas jaga pengganti yang terlambat pada saat melaksanakan serah terima jaga sehingga kegiatan tugas jaga tidak berjalan efektif. Maka dari itu untuk mengurangi pelanggaran terhadap prosedur yang terjadi maka perlu dilakukan pengawasan (controlling). Pengawasan merupakan proses pemastian pencapaian sasaran, dengan cara mengumpulkan informasi yang mengukur kinerja terakhir dalam organisasi kemudian membandingkan kerja sekarang dengan standar kinerja yang telah dilakukan. Fungsi ini dapat diterapkan pada saat safety meeting, dengan mengevaluasi dan mencari solusi dari kendala-kendala yang dihadapi di atas kapal, kemudian menjalankan solusi tersebut pada saat melakukan dinas kerja harian, dinas jaga, dan kegiatan lainnya. Langkah selanjutnya adalah membandingkan presentase atau hasil kerja dan performa saat dinas jaga ketika safety meeting berikutnya.

2. Beban kerja harian

Aturan mengenai jumlah jam kerja harian dan jam istirahat para awak kapal telah diatur dalam STCW Code 1978. Namun dalam praktiknya masih terdapat ketidaksesuaian pengaturan porsi jam kerja harian dan jam kerja lembur (overtime) dengan jam istirahat oleh Mualim I, dimana hal ini dapat berimbas pada performa crew pada saat melaksanakan dinas jaga. Mualim I ternyata mempunyai anggapan dan prinsip untuk mengutamakan pekerjaan di atas kapal demi memenuhi tuntutan dari perusahaan untuk menghasilkan peningkatan produktifitas kapal. Dengan demikian Mualim I telah sedikit merampas kesejahteraan anak buahnya dalam hal pengalokasian jam istirahat untuk mencukupi jam pekerjaan (kerja harian) di kapal. Maka dari itu Nakhoda dan Mualim 1 dirasa perlu melakukan penyesuaian jam kerja

(adjustment).

Adjustment adalah suatu aktivitas untuk melakukan perubahan terhadap suatu sistim atau kebiasaan yang sedang berlaku kesuatu sistim yang baru bertujuan untuk melakukan pembenahan atau perbaikan. Dalam hal ini tentu saja penyesuaian (adjusting) berfokus pada penerapan jumlah jam kerja harian yang kurang sesuai dengan jumlah jam istirahat crew yang telah menimbulkan beberapa persoalan mengenai kebugaran (fitness). Penyesuaian ini bertujuan untuk menjaga kualitas performa petugas jaga dalam melakukan berbagai aktivitas operasional di kapal. Pengaturan jam kerja perlu dilakukan agar kebugaran juru mudi saat berjaga dapat terjaga. Hal tersebut disampaikan oleh Nakhoda sebagai berikut “Hal tersebut terjadi karena pada saat siang hari mereka tidak jaga di anjungan melainkan kerja harian di dek bersama bosun. Untuk itu perlu dilakukan pengaturan jam jaga agar mereka mendapatkan haknya untuk beristirahat.” (Wawancara tanggal 20 Februari 2022)

3. Kebugaran crew

Pengaruh kebugaran (fitness) terhadap kondisi kesehatan bagi para awak kapal juga menjadi hal yang penting untuk menunjang kelancaran pelaksanaan dinas jaga. Hal ini juga dapat mempengaruhi produktifitas kerja para awak kapal apabila tidak diperhatikan sehingga hasil pekerjaan tidak maksimal. Kondisi atau performa para crew kapal menjadi kurang layak untuk melaksanakan tugas jaga karena beban pekerjaan harian yang tidak disesuaikan dengan jumlah jam istirahat. Maka dari itu untuk menjaga kebugaran crew (fitness) agar dapat menunjang pelaksanaan dinas jaga, dirasa perlu untuk melakukan pencegahan terhadap kelelahan (preventing). Pencegahan adalah suatu tindakan pengendalian sosial yang dilakukan untuk mencegah atau mengurangi kemungkinan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan di masa mendatang. Tindakan preventif (pencegahan) dilakukan manusia, baik secara pribadi maupun berkelompok untuk melindungi diri dari hal buruk yang mungkin terjadi. Pencegahan kelelahan awak kapal telah diatur dalam STCW Code 1978 section B-VIII/ 1. Dengan mengimplementasikan pencegahan tersebut diharapkan performa crew dalam melaksanakan tugas jaga dapat terjaga. Pelaksanaan serah terima tugas jaga di kapal sudah baik dan benar, namun masih ada beberapa crew yang melaksanakannya tidak sesuai prosedur. Hal tersebut dapat terjadi akibat dari beberapa hal seperti yang sudah penulis jelaskan pada analisa sebelumnya. Perlu adanya langkah-langkah atau tahapan-tahapan yang tepat agar pelaksanaan serah terima jaga serta dinas jaga dapat berjalan secara maksimal.

Persiapan yang diperlukan

Persiapan adalah suatu kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan

sebuah kegiatan atau tujuan. Tanpa adanya persiapan, suatu kegiatan tidak akan terlaksanakan dengan baik atau resiko kegagalan lebih besar dan hasilnya kurang maksimal. Persiapan yang kurang maksimal para crew sebelum melaksanakan dinas jaga juga ikut bagian dalam terjadinya pelanggaran terhadap prosedur serah terima yang terjadi di kapal. Sebaliknya jika dilakukan persiapan sebelum kegiatan, maka kegiatan itu akan terlaksana dengan baik dan hasil dari persiapan adalah sebuah kegiatan yang baik dan maksimal. Resiko kegagalan atau kecelakaan yang mungkin terjadi dapat ditekan sekecil mungkin bahkan ditiadakan sama sekali.

1. Penerapan standar

Penerapan merupakan sebuah tindakan yang dilakukan, baik secara individu maupun kelompok dengan maksud untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Sedangkan. Standarisasi adalah upaya bersama untuk membuat patokan. Penerapan standar dapat bersifat wajib, memberi batasan spesifikasi dan penggunaan sebuah objek atau karakteristik sebuah proses dan/atau karakteristik sebuah metode. Terdapat pelanggaran terhadap prosedur standar dinas jaga di kapal yaitu mengenai kebugaran saat bertugas. Demi menciptakan pelayaran yang aman maka diperlukan standar-standar yang harus dipenuhi oleh awak kapal dalam melaksanakan dinas jaga. Standar dinas jaga juga telah diatur dalam STCW 1978 Amended 2010 di BAB VIII section A.

2. Pelaksanaan serah terima tugas jaga

Pelaksanaan serah terima tugas jaga di kapal masih sering terjadi pelanggaran terhadap prosedur berupa ketepatan waktu jaga dan penerapan aturan STCW 1978. Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Serah terima tugas jaga harus dilaksanakan sesuai prosedur. Namun dalam praktiknya penerapan prosedur serah terima dinas jaga kurang maksimal. Prosedur serah terima tugas jaga yang baik dan benar tercantum dalam STCW Code 1978 as Amended in 2010 di chapter VIII/2 bagian 4.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian tentang optimalisasi serah terima tugas jaga sebelum crew melaksanakan tugas jaga di kapal, maka penulis mengusulkan pemecahan masalah dalam beberapa masalah yang telah diuraikan dalam analisis masalah sebelumnya, antara lain adalah:

1. Kegiatan dinas tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh perwira jaga dan crew

Dinas jaga yang tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh perwira jaga dan crew disebabkan oleh beberapa hal, dalam analisa masalah yang penulis uraikan secara garis besar disebabkan oleh 3 hal antara lain pelanggaran terhadap prosedur, beban kerja harian, serta kebugaran crew pada saat

melaksanakan dinas jaga. Dalam hal ini semua perwira di atas kapal harus aktif untuk mencari jalan keluar terhadap masalah yang nantinya akan mempengaruhi kondisi kapal. Perwira di atas kapal harus mampu menguasai semua kondisi kapal terutama pada saat kapal berada di laut, sehingga mampu mengarahkan dan membimbing anak buah kapal agar melaksanakan dinas jaga sesuai aturan atau prosedur jaga yang semestinya. Pelanggaran terhadap prosedur dapat menimbulkan kecelakaan kerja bahkan dapat menyebabkan bahaya tubrukan apabila terus dibiarkan (Moreby 1974). Pelanggaran terhadap prosedur terhadap pelaksanaan prosedur dinas jaga dalam hal ini berkaitan dengan pengaturan jam dinas kerja harian serta jam istirahat di kapal dapat mempengaruhi kebugaran crew, yang bias menimbulkan beberapa masalah seperti yang sudah penulis uraikan dalam analisa penelitian di atas. Pentingnya penerapan aturan (Standard of Training, Certification and Watchkeeping for Seafarers) STCW 1978 as amended in 2010 mengenai pelaksanaan dinas jaga dan serah terima dinas jaga sangat diperlukan. Menurut penulis untuk mencegah bahkan menghilangkan sama sekali resiko kecelakaan dan bahaya tubrukan yang diakibatkan oleh kesalahan prosedur dinas jaga dan serah terima tugas jaga perlu diadakan langkah-langkah pencegahan pelanggaran terhadap prosedur.

2. Pelaksanakan serah terima tugas jaga yang baik guna mencegah kecelakaan dan bahaya tubrukan

Pelaksanaan serah terima tugas jaga di kapal sudah baik dan benar, namun masih ada beberapa crew yang melaksanakannya tidak sesuai prosedur sehingga kegiatan dinas jaga tidak berjalan secara maksimal. Prosedur serah terima tugas jaga yang baik dan benar tercantum dalam STCW Code 1978 as Amended in 2010 di chapter VIII/2 bagian 4. Dalam melaksanakan dinas jaga dek terdapat hal-hal yang harus mendapatkan perhatian khusus demi terlaksananya pekerjaan yang bertanggung jawab, demi keselamatan pelayaran (manusia, kapal dan seluruh barang yang berada di dalamnya). Segala sesuatu yang berkenaan dengan tugas/dinas jaga telah diatur oleh ketentuan-ketentuan yang termuat di dalam Standard of Training Certification and Watchkeeping for Seafarers.

Dari penjelasan yang sudah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, tidak seratus persen adalah kesalahan crew, namun pengaruh pengaturan porsi jam dinas kerja dengan jam istirahat juga harus diperhitungkan. Karena jika dibiarkan, kesalahan tersebut akan menjadi kebiasaan, dan kesalahan yang dibiasakan akan menjadi kebenaran yang dapat meningkatkan resiko terjadinya kecelakaan kerja dan bahaya navigasi. Menjadi tugas dan tanggungjawab Nakhoda di atas kapal agar dalam suatu pekerjaan-pekerjaan di kapal dari segi keamanan, kelancaran, dan keselamatan dalam menangani pekerjaan-pekerjaan dapat tercapai.

Petugas jaga baru harus benar-benar mengetahui keadaan navigasi saat itu

dan yang akan dihadapi (Subandrijo 2011). Hal tersebut wajib dilakukan agar regu jaga baru bisa menguasai perairan yang akan dilewati/dilayari oleh kapal. Keadaan navigasi yang harus diserahkan antara lain:

- a. Perintah tetap (standing orders) dan perintah lain Nakhoda (night order) berkaitan dengan navigasi kapal.
- b. Posisi, haluan, kecepatan dan sarat kapal.
- c. Keadaan dan perkiraan pasang-surut, arus cuaca, daya tampak penglihatan, dan pengaruh dari semua itu pada haluan dan kecepatan kapal.
- d. Prosedur menggunakan mesin untuk berolah-gerak bila mesin induk dikendalikan dari anjungan; dan
- e. Keadaan navigasi, termasuk
 - 1) Kondisi operasional dari semua peralatan navigasi dan keselamatan yang digunakan dan yang mungkin digunakan selama dinas jaga;
 - 2) Kesalahan pedoman gasing dan pedoman magnet;
 - 3) Adanya kapal-kapal disekitar dan pergerakannya;
 - 4) Kondisi dan kemungkinan adanya bahaya selama dinas jaga.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan dinas jaga tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh perwira jaga dan crew. Secara garis besarsama dengan yang ada di kapal lain atau sama dengan prosedur yang ditetapkan, namun ada beberapa hal yang membuat dinas jaga tidak dapat dilaksanakan dengan baik oleh perwira jaga dan crew, antara lain pelanggaran prosedur, beban kerja harian, dan kebugaran crew. Selain itu, pelaksanaan serah terima tugas jaga harus dilakukan dengan baik guna mencegah kecelakaan dan bahaya tubrukan. Langkah-langkah yang perlu diambil untuk memaksimalkan pelaksanaan serah terima tugas jaga adalah:

- a. Persiapan
Persiapan adalah suatu kegiatan yang akan dipersiapkan sebelum melakukan sebuah kegiatan atau tujuan. Dalam hal ini persiapan crew melakukan dinas jaga kurang maksimal.
- b. Penerapan standar
Penerapan standar saat dinas jaga sudah baik, namun ada satu standar yang belum terpenuhi yaitu kebugaran saat bertugas. Hal ini terjadi karena beban kerja harian serta overtime jurumudi yang mengakibatkan pelaksanaan dinas jaga malam hari kurang maksimal.
- c. Pelaksanaan serah terima tugas jaga
Pelaksanaan serah terima tugas jaga di kapal masih sering terjadi pelanggaran berupa ketepatan waktu jaga dan penerapan aturan STCW 1978.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moreby, DH. 1974. *Manajemen Kepegawaian Kapal – Kapal Niaga*. PT. Triasko Modra.
- Subandrijo, Djoko. 2011. *Tugas Jaga*. Semarang.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyono, Capt. Hadi, and Capt. Djoko Subandrijo. 2016. *Colreg 1972 Dan Dinas Jaga Anjungan*. Yogyakarta: Deepublish.